

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, *CURRENT RATIO*, *FIRM SIZE* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Leny Yulianti

email: Lenyyulianti68@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh struktur aktiva, *current ratio*, *firm size*, dan *growth opportunity* terhadap struktur modal. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah dua puluh dua perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak empat belas perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2015, perusahaan tidak mengalami *delisting* selama masa penelitian. Teknik analisis data yaitu menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 46,7 persen. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan *firm size* dan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Adapun saran dari penulis adalah peneliti selanjutnya menambah variabel independen lainnya.

KATA KUNCI: Struktur modal, struktur aktiva, *current ratio*, *firm size*, *growth opportunity*

PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan perbandingan pendanaan utang jangka panjang terhadap modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Struktur modal juga merupakan salah satu keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan perusahaan, apabila perusahaan menggunakan hutang, biaya modal akan sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aset perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjamannya. Likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Firm size* adalah besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi seluruh aktivitasnya. Semakin meningkatnya

perhatian kreditor terhadap perusahaan, maka sangat dimungkinkan jumlah utang akan semakin meningkat. *Growth opportunity* merupakan kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk bertumbuh. Perusahaan yang memiliki prediksi *growth opportunity* yang besar di masa mendatang menunjukkan perusahaan itu memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan bisnisnya dengan cepat.

KAJIAN TEORITIS

1. Struktur Modal

Struktur modal yang kuat menjadikan perusahaan mampu untuk bersaing dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan dituntut memilih sumber pendanaan yang tepat. Sumber pendanaan memiliki efek terhadap posisi keuangan perusahaan, hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang bisa diartikan sebagai pembelanjaan permanen. Menurut Sudana (2011: 143): “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi suatu perusahaan karena baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar yang akan memberikan beban kepada perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011: 188): Setiap perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk melakukan keputusan struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Sangat penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk dapat menetapkan keputusan struktur modal yang tepat. Menurut Fahmi (2017: 108): Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Struktur Aktiva

Menurut Prastika dan Candradewi (2019): “Struktur aktiva merupakan salah satu variabel penting dalam perusahaan untuk menentukan salah satu keputusan keuangan

yang diambil perusahaan yakni keputusan pendanaan.” Keputusan pendanaan merupakan kebijakan tentang keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Menurut Sartono (2012: 248): “Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar.” Semakin tingginya struktur aset dalam perusahaan, maka kemampuan dari perusahaan semakin tinggi untuk menjamin utang jangka panjang yang dipinjam. Perusahaan dengan aktiva yang banyak dapat digunakan sebagai jaminan utang kepada investor mengakibatkan perusahaan cenderung menggunakan utang yang relatif besar.

Aktiva berwujud diberikan sebagai jaminan seandainya terjadi finansial *distress* pada perusahaan dikarenakan nilai aktiva berwujud lebih tinggi dari aktiva lancar perusahaan. Semakin banyak aset suatu perusahaan berarti semakin banyak *collateral assets* untuk bisa mendapat sumber dana eksternal berupa hutang. Menurut Khairin dan Harto (2014): Perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar cenderung lebih memiliki risiko kebangkrutan yang relatif rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki aset yang rendah. Apabila perusahaan dengan struktur asetnya dapat dijadikan sebagai jaminan utang, maka nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh struktur modal dapat meningkat. Menurut Wenny dan Linandi (2012: 117): Struktur aset dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

Berdasarkan kajian teoritis, argumen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfiana dan Fidiana (2016: 13), Wenny dan Linandi (2012: 119) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₁: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

3. Current Ratio

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek (jatuh tempo) dengan aset lancar. Menurut Fahmi (2014: 121): “rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu.” Menurut Sartono (2012: 116): Apabila perusahaan banyak menggunakan aset lancar maka perusahaan dapat menghasilkan kas untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi. Namun aset lancar dapat digunakan sebagai jaminan yang akan dibayar apabila kas perusahaan tidak cukup. Menurut Sudana (2011: 21): Dengan semakin likuidnya suatu

perusahaan, maka semakin tingginya penggunaan utang.

Menurut Fahmi (2014: 121): “*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuid yang sama. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu, memiliki dana internal yang cukup bagi pendanaan perusahaan. Tingginya dana internal menyebabkan perusahaan lebih menggunakan internal dibandingkan eksternal. Pernyataan ini sejalan dengan *packing order theory*. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan lebih senang menggunakan modal sendiri terlebih dahulu. Menurut Sutrisno (2013: 222): *Current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Berdasarkan kajian teoritis, argumen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika dan Candradewi (2019 :4465), Wenny dan Linandi (2012: 118) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal.

H₂ : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal

4. Firm Size

Firm size merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang harus perusahaan pertimbangkan seberapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi aset perusahaannya. Menurut Kristanti (2019: 34): “Berbagai proksi yang biasa digunakan sebagai indikator dan ukuran perusahaan adalah total aset, logaritma total aset, natural logaritma penjualan, dan jumlah tenaga kerja.” Menurut Kaliman dan Wibowo (2017: 186): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kemungkinan akan semakin lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dan menggunakan pendanaan jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan kecil.”

Ukuran perusahaan yang besar akan memaparkan sinyal positif kepada investor atau kreditur untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan sehingga menyebabkan penggunaan dana eksternal meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan teori sinyal, dimana penggunaan hutang merupakan sinyal positif kepada kreditur dan investor yang diharapkan sinyal tersebut yang mencerminkan prospek yang bagus dalam perusahaan

yang berdampak bersedianya untuk memberikan pinjaman. Menurut Lilianti dan Valianti (2019: 20): *Firm Size* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Firm Size = \ln (\text{Total Assets})$$

Berdasarkan kajian teoritis, argumen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilianti dan Valianti (2019: 23) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal.

$H_3 : Firm size$ berpengaruh positif terhadap struktur modal

5. *Growth Opportunity*

Peluang pertumbuhan merupakan peluang suatu perusahaan untuk melakukan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Selfiana dan Fidiana (2016: 5): "Apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang tinggi, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pertumbuhan dengan cepat." Tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan dapat mencerminkan produktivitas bagi perusahaan, yang merupakan harapan yang diinginkan oleh pihak manajemen. Semakin tinggi *growth opportunity* akan semakin memudahkan perusahaan mendapatkan dana karena perusahaan membutuhkan penambahan modal. Menurut Fahmi (2014: 137): "Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum."

Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang besar memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan perluasan usaha. Perluasan ini perlu pendanaan yang besar dan memerlukan investor untuk menanamkan modal. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa dengan semakin tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan, maka struktur modal bagi investor juga akan semakin tinggi sehingga mampu menarik pihak eksternal untuk menanamkan modal di perusahaan. Menurut Darya dan Maesaroh (2016: 33): *Growth Opportunity* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Growth Opportunity = \frac{\text{Total Assets}(t) - \text{Total Assets}(t-1)}{\text{Total Asset}(t-1)}$$

Keterangan:

- | | |
|----------------------------|--|
| $\text{Total Assets}(t)$ | : Nilai total <i>asset</i> pada tahun bersangkutan |
| $\text{Total Assets}(t-1)$ | : Nilai total <i>asset</i> pada tahun sebelumnya |

Berdasarkan kajian teoritis, argumen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khailin dan Harto (2014: 4), Darya dan Maesaroh (2016) menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal.

H₄ : *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Populasi Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019, teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari IDX sebanyak dua puluh dua perusahaan, sampel penelitian sebanyak empat belas perusahaan ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia yang sudah IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2015 dan perusahaan tidak *delisting* selama masa penelitian. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan tahapan analisis terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, Nilai terendah struktur aktiva adalah 0,0000 dan nilai tertinggi struktur aktiva adalah sebesar 0,9500, kemudian rata-rata struktur aktiva adalah 0,548000 dengan nilai standar deviasi 0,2182911. Nilai terendah *current ratio* adalah 0,0900 dan nilai tertinggi adalah 6,5100, sedangkan nilai rata-rata *current ratio* adalah 1,755286 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,6899376. Nilai terendah *firm size* adalah 19,8600 dan nilai tertinggi sebesar 30,7100, sedangkan nilai rata-rata *firm size* adalah 25,888286 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,3221169. Nilai terendah *growth opportunity* adalah -0,8500 dan nilai tertinggi sebesar 1,1400, sedangkan nilai rata-rata *growth opportunity* adalah 0,028857 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2165376. Nilai terendah struktur modal adalah -5,1200 dan nilai tertinggi sebesar 14,6900, sedangkan nilai rata-rata struktur modal adalah 1,390571 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,0359999. Berikut ini dilampirkan Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	70	.0000	.9500	.548000	.2182911
CR	70	.0900	6.5100	1.755286	1.6899376
SIZE	70	19.8600	30.7100	25.888286	3.3221169
GO	70	-.8500	1.1400	.028857	.2165376
DER	70	-5.1200	14.6900	1.390571	3.0359999
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedatisitas dan uji autokorelasi. Penulis outlier data yang bersifat ekstrim dengan menggunakan box plot.

Regresi Linear Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7.136	1.762		4.051	.000		
	SA	1.243	1.065	.134	1.168	.248	.725	1.378
	CR	-.457	.151	-.454	-3.033	.004	.424	2.357
	SIZE	.306	.073	.551	4.168	.000	.545	1.834
	GO	4.930	.873	.555	5.647	.000	.985	1.015

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,136 + 1,243 X_1 - 0,457 X_2 + 0,306 X_3 + 4,930 X_4 + e$$

Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada nilai R sebesar 0,711, yang menyatakan nilai R mendekati satu maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel dependen terhadap independen memiliki hubungan yang kuat. *Adjusted R Square* ini bisa naik maupun turun karena tidak terikat pada jumlah variabel nilai koefisien determinasi sebesar 0,467, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel struktur aktiva, *current ratio*, *firm size*, dan *growth opportunity* terhadap struktur modal sebesar 46,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 53,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Berikut ini dilampirkan Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 ^a	.505	.467	1.2963875	1.855

a. Predictors: (Constant), GO, SIZE, SA, CR

b. Dependent Variable: DER
Sumber: Data Olahan, 2021

Uji F

Berdasarkan Tabel 4, hasil output perhitungan uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 13,265 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,52 ($13,265 > 2,52$). Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa model regresi penelitian ini layak untuk dianalisis. Berikut dilampirkan Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	89.176	4	22.294	13.265	.000 ^b
Residual	87.392	52	1.681		
Total	176.568	56			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), GO, SIZE, SA, CR

Sumber: Data Olahan, 2021

Uji t

1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Diketahui variabel struktur aktiva t_{hitung} sebesar 1,168 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 2,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,248 lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal sejalan dengan Kanita (2014), dapat disimpulkan penelitian ini ditolak.

Pengaruh negatif menunjukkan bahwa besar maupun kecilnya aset tetap tidak memengaruhi utang yang digunakan oleh perusahaan. Namun tidak berpengaruhnya struktur aset terhadap struktur modal yang dikarenakan perusahaan yang besar juga menggambarkan besar aset tetap yang dimiliki, sehingga perusahaan cenderung menggunakan dana internal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Diketahui variabel *current ratio* t_{hitung} sebesar -3,033 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -2,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal sejalan dengan Prastika dan Candradewi, Wenny dan Linandi , dapat disimpulkan penelitian ini diterima.

Hal ini terjadi karena likuiditas yang tinggi yang dapat diartikan perusahaan memiliki dana internal yang cukup untuk melakukan pembayaran kewajibannya sehingga

mengakibatkan struktur modal berkurang, dan tingginya *current ratio* diartikan aktiva lancar yang lebih besar dari utang lancar sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai kegiatan operasional sebelum pembiayaan dana eksternal melalui utang.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Diketahui variabel *firm size* t_{hitung} sebesar 4,168 lebih besar dari t_{tabel} 2,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap struktur modal sejalan dengan Lilanti dan Valianti, dapat disimpulkan penelitian ini diterima.

Ukuran perusahaan yang besar dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset yang besar dan dapat menjadi ketertarikan bagi pihak eksternal untuk meminjamkan dananya. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan menjamin perusahaan memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal.

4. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Diketahui variabel *growth opportunity* t_{hitung} sebesar 5,647 lebih besar dari t_{tabel} 2,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal sejalan dengan Khailin dan Harto, Darya dan Maerasoh, dapat disimpulkan penelitian ini diterima.

Semakin tingginya *growth opportunity* maka struktur modal yang dibutuhkan oleh perusahaan akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi mengakibatkan perusahaan dapat bertumbuh dengan cepat.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan *firm size* dan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Saran dari penulis peneliti selanjutnya meneliti variabel-variabel independen lainnya yaitu variabel profitabilitas, likuiditas dan tingkat pertumbuhan yang belum ada dalam model penelitian agar dapat diketahui konsistensi dari variabel penelitian tersebut pada penelitian selanjutnya. Peneliti juga memberikan saran untuk mengganti periode penelitian jika peneliti menggunakan sub sektor tekstil dan garmen. Hal ini dikarenakan variabel independen hanya memberikan pengaruh sebesar 46,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 53,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Darya, I Gusti Putu, dan Siti Maesaroh. 2016. “The Influence Of Asset Structural, Growth Opportunity, Profitability and Sales Growth To Capital Structural in Consumer Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx).” *Journal of Economics and finance*, Vol.7, no.1, pp.29-39.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kaliman, dan Wibowo. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth Opportunity, Profitabilitas, Likuiditas, dan Sales Growth terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.19, no.1a, hal.185-190.
- Kanita, Ghia Ghaida. 2014. “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman.” *Jurnal Trikonomika*, vol.13, no.2, hal.127-135.
- Khairin, Mochamad Yahdi, dan Puji Harto. 2014. “Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Fixed Asset Ratio dan Risiko Pasar Terhadap Struktur Modal.” *Journal accounting*, Vol.3, no.02, Hal 1-12.
- Kristanti, Farida Titik. 2019. *Financial Distress (Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia)*. Malang: Intelegensia Media.
- Lilianti, Emma, dan Reva Maria Valianti. 2019. “Analisis Pengaruh Working Capital Turnover, Firm Size, Growth Opportunity dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Ecoment Global*, vol.4, hal.118-119.

- Prastika, Ni Putu Yulinda, dan Made Reina Candradewi. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di BEI." *Jurnal Manajemen* vol.8, no.7, pp.4449.
- Sartono, R. Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 14*. Yogyakarta: BPFE.
- Selfiana, Kiki Eka, dan Fidiana. 2016. "Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* vol.5, no.9, September 2016, pp.5-11.
- Sudana, Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wenny, dan Elizabeth Linandi. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Nonkeuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.14, no.2a, hal.111-122.

